

### BAB III

#### PROSEDUR PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Berdasarkan studi penjajagan ke lapangan, kecenderungan data yang ada, dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode yang sesuai adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian sosial seperti ini, khususnya mengenai interaksi manusia dengan manusia lain, lapanganlah yang menentukan metode. Diutarakan oleh Perry, bahwa "obyeklah yang menentukan metode dan bukan sebaliknya; di mana metode yang telah ada menentukan obyek manakah ditetapkan sebagai sasaran upaya ilmiah" (Koentjaraningrat, 1977 : 17).

Secara khusus metode penelitian tentang pelaksanaan penataran khatib dan muballigh/muballighah yang mendalam, pada dasarnya ingin memahami bagaimana interaksi sosial para pelaksana dan peserta, dan para peserta dengan jamaahnya sebagai dampak turut sertanya dalam penataran. Hal tersebut perlu diungkap untuk mendapatkan gambaran yang lengkap.

Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan

dapat menghasilkan suatu gambaran tentang obyek yang diteliti secara utuh. Sebagaimana diungkapkan Bogdan dan Taylor (1975 : 5), bahwa "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Alasan lain mengapa dengan penelitian kualitatif, adalah dilihat dari kegunaan penelitian ini antara lain: (a) dapat digunakan untuk menyelidiki berbagai obyek kehidupan, (b) dapat dilakukan penelitian secara mendalam, (c) dapat digunakan untuk studi eksploratif, dan (d) dalam pengumpulan data dapat digunakan berbagai teknik, seperti : observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi.

Konsekuensi lain yang perlu dipertimbangkan dari penelitian kualitatif ini antara lain : (a) dalam pengambilan suatu generalisasi dari data yang ditemukan belum tentu dapat berlaku bagi unit lain dalam masalah yang sama tetapi pada kondisi yang berbeda; (b) metode ini biasanya memerlukan waktu yang lama dan dana yang mahal (S. Nasution, 1988 : 20).

## **B. Subyek Penelitian**

Penelitian kualitatif berawal dari asumsi bahwa konteks lebih penting dari pada jumlah. Dengan kata

lain bahwa informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya akan variasi lebih penting daripada jumlah responden yang banyak. Oleh karena itu pengambilan subyek penelitian ini diupayakan subyek yang representatif. Dengan subyek penelitian itu diharapkan dapat mengungkap data yang terperinci dan spesifik, bukan untuk mendapatkan data yang banyak kesamaan dan dapat digeneralisasikan.

Atas dasar alasan tersebut maka subyek penelitian ini akan diambil 6 (enam) orang peserta penataran yang terdiri dari 3 (tiga) orang peserta yang berhasil dan 3 (tiga) orang peserta yang kurang berhasil dilihat dari hasil evaluasi yang diselenggarakan panitia penataran. Adapun subyek pendukung penelitian ini adalah panitia penyelenggara penataran itu sendiri yang diwakili oleh 1 orang koordinator penyelenggara, 1 orang Pimpinan MUI Kelurahan Sarijadi, 3 Pimpinan DKM dari yang mengirimkan utusan peserta penataran. Untuk mengetahui keberhasilan atau kurang berhasilnya penataran ini, akan ditelusuri dari 3 orang jemaah dimana informan subyek pernah atau sering tampil, dan 1 orang aparat Kelurahan Sarijadi.

### **C. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan

ditempuh melalui : studi literatur, studi dokumentasi, observasi dan wawancara.

1. Studi literatur, dimaksudkan adalah untuk memperoleh teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan perbandingan, penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian, dan untuk mengambil kesimpulan (Subino, 1982 : 28).
2. Studi dokumentasi, yaitu untuk mengungkap data yang bersifat administratif mengenai kegiatan penataran yang terdokumentasikan. S. Nasution mengemukakan bahwa studi dokumentasi bermanfaat karena bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai, menggunakan bahan ini tidak meminta biaya (S.Nasution, 1988 : 85) Adapun dokumen yang akan dijadikan sumber penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penataran yang tersimpan di panitia penataran, arsip MUI dan DKM-DKM di Kelurahan Sarijadi.
3. Observasi, yaitu untuk mengetahui kegiatan penataran, penampilan peserta penataran dan penampilan lulusan penataran. Kegiatan-kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan penataran yang masih berjalan beberapa pertemuan untuk mengetahui proses pembelajaran, adakah kesesuaian dengan kaidah-kaidah andragogi, kaidah metodologi, dan sebagainya.

Selain terhadap proses pelaksanaan penataran, akan

diobservasi juga penampilan informan manakala ia sedang tampil sebagai khatib atau saat menjadi muballigh/muballighah.

4. Wawancara, dipergunakan karena merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian kualitatif. S.Nasution (1982 : 150) mengatakan bahwa : "wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan". wawancara ini dilakukan untuk menjaring data atau mengungkap informasi-informasi tentang persepsi peserta penataran khatib dan muballigh / muballighah mengenai perlunya penataran, proses penataran, kebaikan dan kekurangan pelaksanaan penataran, dan sebagainya.

Pelaksanaan wawancara ini akan mengacu pada pedoman wawancara, di mana pedoman wawancara ini sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, selalu berkembang sesuai dengan perkembangan dan munculnya pertanyaan baru.

Sebagai sumber data atau informan yang akan diwawancarai antara lain : panitia penyelenggara, sumber belajar (penatar), pengurus MUI Kelurahan Sarijadi, Pengurus DKM yang mengirimkan peserta penataran, dan peserta penataran yang dijadikan sampel penelitian

ini.

#### D. Instrumen Penelitian.

Untuk menggiring dan menjaring data yang diperlukan dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Namun untuk lebih memudahkan penelitian digunakan juga pedoman-pedoman wawancara dan observasi, yang bisa berkembang manakala sedang dipergunakan di lapangan sesuai dengan kebutuhan.

Latar belakang peneliti yang memungkinkan dapat dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini, antara lain : Pertama, peneliti berbekal pengetahuan dan bacaan metode penelitian kualitatif selama mengikuti perkuliahan Metodologi Penelitian di Program Pasca Sarjana. Kedua, kehadiran peneliti sebagai observer di lapangan mudah diterima, karena peneliti sendiri sering hadir di tengah-tengah mereka sebagai salah seorang pengurus MUI.

#### E. Pengumpulan Data.

Pada tahap pelaksanaan pengumpulan data dilalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Studi peninjauan, dilakukan ke lapangan, dimaksudkan untuk mendapatkan data awal tentang penataran khatib dan muballigh/muballighah, antara lain : tujuan penyelenggaraan, alasan diselenggarakan, siapa yang terlibat sebagai penyelenggara, siapa pesertanya, dan

bagaimana respon masyarakat, dan bagaimana hasilnya. Studi penjajagan ini dimaksudkan pula untuk memberi tahu panitia penyelenggara tentang kedatangan peneliti, dan sekaligus meminta izin untuk selalu berhubungan dengan mereka selama pengumpulan data.

Dari studi penjajagan ini, setelah dipertimbangkan dan dikaji berbagai kemungkinan untung ruginya, dan berbagai hal yang perlu dipertimbangkan, maka ditentukan : sampel penelitian, yang terdiri dari panitia penyelenggara, pengurus MUI Kelurahan Sarijadi, Pengurus DKM dan peserta penataran.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data. Melakukan pengumpulan data dengan teknik-teknik yang telah dirancang berikut pedoman-pedoman pengumpulan data yang telah disiapkan. Pengumpulan data dilakukan dari sumber data yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian tersebut di atas.

Wawancara dengan sumber data (informan) dilakukan di tempat yang telah disepakati yaitu di rumahnya atau di masjid di mana ia melakukan kegiatan rutin sebagai khatib, muballigh atau guru ngaji atau ustadz/ pengasuh majelis ta'lim, yang waktunya disesuaikan dengan kapan ia berada di tempat yang telah disepakati. Prekuensi kunjungan untuk wawancara disesuaikan dengan kelengkapan data yang terkumpul sesuai dengan

sifat penelitian kualitatif bahwa wawancara baru diakhiri setelah data yang terkumpul dianggap betul-betul sudah lengkap.

Observasi dilakukan ke tempat kegiatan penataran yang masih berlangsung. Observasi lain dilakukan terhadap lulusan penataran untuk mengetahui bagaimana ia tampil sebagai khatib di masjid. Untuk ini akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang dirancang DKM-DKM dan koordinasi dengan panitia. Observasi ke lapangan untuk mengetahui bagaimana penampilan lulusan penataran akan dipandu dengan pedoman observasi.

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data-data yang tertulis, seperti siapa yang terlibat sebagai panitia, siapa yang menjadi sumber belajar, siapa yang menjadi pesertanya, daftar hadir partisipasi belajar, materi belajar yang disampaikan, yang semuanya ada di panitia penyelenggara penataran khatib dan muballigh/muballighah. Dari dokumentasi juga dapat ditelusuri bagaimana manajemen penataran dilaksanakan.

#### **F. Pengolahan dan Analisis Data.**

Sejak mulai masuk lapangan, sejak itu pula data mulai dikumpulkan dan sejak itu pula data mulai dianalisis. Analisis selama pengumpulan data ini memungkinkan



bagi peneliti untuk meninjau kembali hal-hal yang bersifat meragukan.

Adapun prosedur yang ditempuh dalam pengolahan dan analisis data ini adalah : pertama, inventarisasi dokumen-dokumen, mengelompokkan data hasil wawancara dan observasi, dan pengkodean data sesuai dengan masalah; kedua, membuat deskripsi dari data yang terkumpul; dan ketiga, menganalisis data sehingga mendapat gambaran dan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data ini berpedoman atau menggunakan acuan teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan luar sekolah, yang antara lain : komponen-komponen sistem pendidikan luar sekolah, manajemen pendidikan luar sekolah, pendidikan orang dewasa, dan teori-teori pembelajaran pendidikan luar sekolah lainnya.

